

## SOLIDARITAS GLOBAL: GERAKAN KEMANUSIAAN UNTUK PALESTINA DI INDONESIA

**Kaslam**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id](mailto:etos.kaslam@uin-alauddin.ac.id)

### **Abstrak;**

Konflik Palestina dan Israel telah berlangsung selama berabad-abad. Dimulai dari persaingan klaim atas tanah di wilayah Palestina yang diinginkan untuk pendirian negara Israel, konflik ini telah menyebabkan pertempuran sengit dan ketegangan politik yang berkepanjangan. Pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat dan Jalur Gaza menjadi titik kontroversi, dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bentuk solidaritas global bagi Palestina khususnya yang terjadi di Indonesia. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan library research, artikel ini menggunakan sumber data dari berbagai media yang valid. Hasilnya bahwa Dampak dari konflik Palestina dan Israel, tidak hanya dirasakan secara lokal, tetapi juga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar, memiliki keterlibatan emosional yang kuat dalam konflik tersebut. Solidaritas terhadap Palestina menjadi perhatian utama dalam politik luar negeri Indonesia, dengan dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat. Gerakan solidaritas untuk Palestina aktif di Indonesia, melibatkan berbagai kelompok politik, organisasi masyarakat sipil, lembaga agama, dan kelompok mahasiswa. Aksi massa dan kampanye publik diadakan secara teratur untuk mengancam tindakan Israel dan mendukung kemerdekaan Palestina. Selain itu, peran media social juga sangat signifikan dalam membentuk opini atas keprihatinan yang terjadi di Palestina. Secara keseluruhan, kejadian ini memiliki dampak yang luas, mempengaruhi politik dan masyarakat Indonesia serta menarik perhatian dunia internasional terhadap isu hak asasi manusia dan perdamaian global.

### **Kata Kunci;**

Solidaritas Global, Palestina, Indonesia

### **Abstract;**

The conflict between Palestine and Israel has been going on for centuries. Starting from the rivalry over claims to land in the Palestinian territory desired for the establishment of the state of Israel, this conflict has resulted in fierce battles and prolonged political tensions. Israeli settlements in the West Bank and Gaza Strip have become points of controversy, viewed as violations of international law. This article aims to analyze the forms of global solidarity for Palestine, particularly those occurring in Indonesia. Using descriptive qualitative research and a library research approach, this article draws on data from various valid media sources. The findings show that the impact of the Palestine-Israel conflict is not only felt locally but also spreads worldwide, including to Indonesia. Indonesia, as the country with the largest Muslim population, has a strong emotional involvement in the conflict. Solidarity with Palestine is a primary concern in Indonesia's foreign policy, with strong support from the government and the populace. Solidarity movements for Palestine are active in Indonesia, involving various political groups, civil society organizations, religious institutions, and student groups. Mass actions and public campaigns are regularly held to condemn Israeli actions and support Palestinian independence. Furthermore, the role of social media is significant in shaping opinions on the concerns in Palestine. Overall, these events have wide-ranging impacts,

*affecting Indonesian politics and society, and drawing international attention to human rights issues and global peace.*

**Keywords;**

Global Solidarity, Palestine, Indonesia

**Pendahuluan**

Sejarah konflik antara Palestina dan Israel menjadi salah satu konflik terpanjang dalam sejarah dunia modern, dimulai dari periode awal abad ke-20 hingga saat ini. Pada dasarnya, konflik ini bermula dari klaim bersama atas tanah di wilayah Palestina yang menjadi tujuan bagi bangsa Yahudi yang ingin mendirikan negara mereka sendiri, Israel. Sejak deklarasi kemerdekaan Israel pada tahun 1948, konflik telah meluas dan berkembang menjadi pertempuran yang sengit antara dua pihak yang saling bertentangan. Konflik ini juga terkait erat dengan masalah agama dan etnis, di mana kedua belah pihak memiliki klaim historis dan religius yang kuat atas wilayah tersebut.

Dalam konflik ini, sejumlah peristiwa penting terjadi, termasuk perang Arab-Israel tahun 1948, perang Enam Hari tahun 1967, dan perang Yom Kippur tahun 1973, yang semuanya meningkatkan ketegangan antara kedua belah pihak. Konflik ini juga mencakup masalah pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat dan Jalur Gaza, yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional oleh banyak negara dan organisasi internasional. Tahun 2023 di Tepi Barat dicatat sebagai tahun dengan tingkat kekerasan tertinggi dalam 15 tahun terakhir, menurut data PBB yang dilaporkan oleh Reuters. Dengan luas wilayah sekitar 5.655 kilometer persegi, Tepi Barat memiliki peran penting dalam konflik antara Israel dan Palestina serta dalam dinamika politik di wilayah Arab-Muslim selama 75 tahun terakhir<sup>1</sup>. Sejarah pendudukan Tepi Barat dan relevansinya dalam konteks konflik antara Israel dan Palestina memiliki implikasi yang mendalam untuk memahami kompleksitas konflik tersebut.

Dampak konflik Palestina-Israel tidak hanya dirasakan di wilayah tersebut, tetapi juga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki ketertarikan dan keterlibatan emosional yang kuat dalam konflik tersebut. Solidaritas pada rakyat Palestina telah menjadi salah satu isu yang menjadi perhatian dalam politik luar negeri Indonesia, dengan pemerintah dan masyarakat sipil sering kali menyuarakan dukungan mereka terhadap Palestina

---

<sup>1</sup>Bermudez. A. *Sejarah wilayah Tepi Barat yang dijuluki 'Berlin kecil' dalam konflik Israel dan Palestina*. 29 November 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1428lx0w17o>

dalam forum internasional dan melalui aksi protes. Indonesia memegang teguh keyakinan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, termasuk Palestina. Namun sayangnya, Bangsa Palestina menjadi satu-satunya peserta di Konferensi Asia Afrika di Bandung yang belum menikmati kemerdekaannya<sup>2</sup>.

Pengaruh konflik Palestina-Israel terhadap opini publik di Indonesia sangat besar. Banyaknya liputan media tentang tragedi dan penderitaan di Palestina sering kali memicu reaksi emosional di kalangan masyarakat Indonesia, yang kemudian mempengaruhi persepsi mereka terhadap konflik tersebut. Data menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia merasa simpati terhadap rakyat Palestina dan mengecam tindakan Israel dalam konflik tersebut. Hal ini tercermin dalam berbagai demonstrasi dan kampanye solidaritas di Indonesia<sup>3</sup> yang mendukung hak-hak rakyat Palestina dan menyerukan penyelesaian damai untuk konflik tersebut.

Gerakan solidaritas untuk Palestina juga menjadi salah satu isu yang digunakan oleh berbagai kelompok politik dan organisasi di Indonesia untuk memperkuat basis dukungan mereka. Gerakan solidaritas ini tidak hanya terbatas pada tingkat nasional, tetapi juga menjangkau tingkat lokal dan komunitas. Misalnya, banyak organisasi masyarakat sipil, lembaga agama, dan kelompok mahasiswa di Indonesia aktif dalam memobilisasi dukungan untuk Palestina melalui acara, kampanye, dan kegiatan sosial lainnya. Pada Minggu (5/11/2023), di kawasan Monas, Jakarta, dilangsungkan aksi massa yang mendukung Palestina. Aksi tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat negara dan tokoh penting, antara lain Ketua DPR Puan Maharani, Wakil Ketua MPR Jazilul Fawaid, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, anggota Dewan Perwakilan Daerah Sylviana Murni, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, mantan Ketua Umum MUI Din Syamsuddin, serta mantan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan<sup>4</sup>.

Namun demikian, dukungan solidaritas untuk Palestina di Indonesia juga menimbulkan kontroversi dan perdebatan di kalangan masyarakat. Ada yang berpendapat bahwa fokus terlalu banyak pada konflik Palestina-Israel

---

<sup>2</sup>Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Indonesia Konsisten Perjuangkan Hak dan Kemerdekaan Bangsa Palestina*. 8 Januari 2024. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5661/berita/indonesia-konsisten-perjuangkan-hak-dan-kemerdekaan-bangsa-palestina>

<sup>3</sup>CNBC Indonesia. *Potret Aksi Bela Palestina di Jakarta, Lawan Agresi Israel*. 5 November 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231105110647-7-486490/potret-aksi-bela-palestina-di-jakarta-lawan-agresi-israel>

<sup>4</sup>Sakti, R. E. *Gelombang Demonstrasi Dunia dan Upaya Mewujudkan Perdamaian di Gaza*. 8 November 2023. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/08/gelombang-demonstrasi-dunia-dan-upaya-mewujudkan-perdamaian-gaza>

mengaburkan masalah-masalah domestik dan menyalahkan Israel secara eksklusif atas konflik tersebut tanpa mempertimbangkan kompleksitasnya. Selain itu, beberapa pihak menyarankan bahwa dukungan solidaritas untuk Palestina seharusnya lebih berorientasi pada solusi damai dan dialog antara kedua belah pihak, daripada hanya menyalahkan satu pihak.

Dalam konteks politik luar negeri, sikap Indonesia terhadap konflik Palestina-Israel juga mempengaruhi hubungan dengan negara-negara lain, terutama Israel dan sekutunya. Meskipun Indonesia tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Israel, namun negara ini telah berupaya untuk memediasi dan mendukung upaya perdamaian di Timur Tengah melalui partisipasi dalam forum internasional dan kerja sama dengan negara-negara lain yang terlibat. Indonesia berperan aktif dalam memperjuangkan perdamaian antara Palestina dan Israel dengan mengangkat isu Palestina di tingkat PBB. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembicaraan dengan negara-negara Eropa, terutama Perancis, untuk mendorong penerbitan ultimatum kepada Israel guna mewujudkan perdamaian dengan Palestina<sup>5</sup>.

Konflik Palestina-Israel memiliki dampak yang luas dan kompleks, tidak hanya di wilayah tersebut tetapi juga di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Solidaritas dengan Palestina telah menjadi isu penting dalam politik luar negeri dan opini publik di Indonesia, mempengaruhi persepsi, sikap, dan tindakan masyarakat serta pemerintah terkait dengan konflik tersebut. Konflik Israel-Palestina telah menjadi sorotan utama di Indonesia selama beberapa waktu. Berita tentang konflik tersebut memiliki beragam versi yang disajikan oleh media di Indonesia. Namun, peran media sosial telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap media utama dalam menentukan agenda, baik itu secara positif maupun negatif.<sup>6</sup>

Konflik antara Palestina dan Israel memiliki akar masalah yang kompleks, yang berasal dari klaim historis, agama, politik, dan teritorial. Salah satu akar masalah utama adalah klaim kedua belah pihak atas tanah yang sama di wilayah Palestina. Para Palestina mengklaim wilayah ini sebagai tanah air mereka sejak berabad-abad lamanya, sementara bangsa Yahudi merujuk pada klaim historis dan religius mereka atas tanah tersebut. Hal ini menciptakan pertentangan yang sulit diatasi, di mana kedua belah pihak merasa memiliki hak yang sah atas wilayah tersebut.

---

<sup>5</sup>Djalu Pamungkas. (2022). *Politik Luar Negeri Indonesia Terhadap Konflik Palestina Israel dalam Menjaga Perdamaian*. Jurnal Serambi Hukum, 14(02), hal. 63

<sup>6</sup>Prawira, dkk. (2021). *Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina*. Jurnal Wacana Politik. Vol. 6, No. 2, Oktober 2021: hal. 95-107.

Selain klaim atas tanah, faktor-faktor politik juga memainkan peran penting dalam memperpanjang konflik ini. Pembagian wilayah Palestina-Israel menjadi dua entitas politik yang terpisah, yaitu Palestina yang dikelola oleh Otoritas Palestina di Tepi Barat dan Hamas di Jalur Gaza, serta Israel yang diperintah oleh pemerintah Israel, telah menambah kompleksitas konflik ini. Kurangnya kesepakatan politik dan perbedaan ideologi antara kedua belah pihak telah menyulitkan upaya penyelesaian damai. Sejak 2006, politik Palestina telah didominasi oleh ketegangan antara Fatah dan Hamas setelah kemenangan Hamas dalam pemilihan parlemen Otoritas Palestina. Kemenangan ini mengakhiri dominasi Fatah dan memicu konflik antara kedua faksi. Meskipun ada upaya untuk membentuk pemerintahan bersatu, tetapi konflik bersenjata dan ketegangan politik telah menyebabkan perpecahan politik dan teritorial Palestina sejak 2007. Ketegangan antara Hamas, yang dianggap sebagai faksi radikal, dan Fatah, yang dianggap sebagai faksi moderat, terus berlanjut hingga saat ini.

Selain itu, masalah pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat dan Yerusalem Timur juga menjadi salah satu akar masalah utama dalam konflik ini. Pemukiman-pemukiman ini dianggap ilegal oleh sebagian besar negara dan organisasi internasional karena melanggar hukum internasional yang melarang pendudukan dan perubahan demografis di wilayah yang diduduki. Pemukiman-pemukiman ini telah menyebabkan konflik dan ketegangan antara



Gambar 1 Peta Palestina

warga Palestina dan penduduk Israel, serta menyulitkan upaya perdamaian.

Dampak konflik Palestina-Israel tidak hanya dirasakan di wilayah tersebut, tetapi juga menyebar ke seluruh dunia. Secara lokal, konflik ini telah menyebabkan penderitaan besar bagi warga Palestina, termasuk korban tewas, luka-luka, pengungsian, dan kerusakan infrastruktur. Menurut data dari Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA), sekitar 5,7 juta warga Palestina telah menjadi pengungsi, baik di dalam maupun di luar Palestina, sebagai akibat langsung dari konflik ini<sup>7</sup>. Menurut laporan Badan Bantuan dan Pekerjaan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) di Gaza, lebih dari 13.000 orang telah meninggal dan hampir 1,7 juta orang telah menjadi pengungsi sejak pecahnya perang pada 7 Oktober 2023 di Gaza, Palestina. UNRWA menyatakan bahwa 75 persen dari jumlah korban tewas tersebut adalah anak-anak, wanita, dan lansia.

Dampaknya juga dirasakan secara global, terutama dalam konteks geopolitik dan keamanan internasional. Konflik Palestina-Israel telah menjadi sumber ketegangan di Timur Tengah, memicu konflik antara negara-negara Arab dan Israel, serta menjadi pendorong radikalisme dan ekstremisme di berbagai belahan dunia. Selain itu, konflik ini juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena gangguan terhadap perdagangan, investasi, dan pembangunan di wilayah tersebut.

Di Indonesia, dampak konflik Palestina-Israel juga terasa kuat, terutama dalam hal opini publik dan solidaritas. Sebagian besar masyarakat Indonesia merasa simpati terhadap rakyat Palestina dan mengecam tindakan Israel dalam konflik tersebut. Demonstrasi dan kampanye solidaritas untuk Palestina sering kali diadakan di berbagai kota di Indonesia, menunjukkan dukungan yang kuat dari masyarakat sipil terhadap rakyat Palestina.

Namun demikian, konflik ini juga telah menimbulkan perpecahan dan kontroversi di kalangan masyarakat Indonesia, dengan beberapa pihak menyarankan pendekatan yang lebih seimbang dan berorientasi pada solusi damai. Meskipun begitu, dukungan solidaritas untuk Palestina tetap menjadi isu penting dalam politik luar negeri Indonesia, mencerminkan komitmen negara ini terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan internasional. Dengan demikian, akar masalah konflik Palestina-Israel yang kompleks dan dampaknya yang meluas membutuhkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dalam rangka mencari solusi yang berkelanjutan dan damai.

---

<sup>7</sup>UNRWA. (2021). *UNRWA in Figures*. Diakses dari <https://www.unrwa.org/resources/about-unrwa/unrwa-figures>

Tujuan utama tulisan ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis konflik antara Palestina dan Israel, dengan fokus pada akar masalah konflik dan dampaknya secara lokal dan global. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang sumber-sumber ketegangan antara kedua belah pihak dan konsekuensi dari konflik tersebut, tulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca tentang kompleksitas masalah ini. Selain itu, tulisan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konflik Palestina-Israel mempengaruhi opini dan sikap publik di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, serta bagaimana solidaritas dengan Palestina tercermin dalam politik luar negeri dan tindakan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tulisan ini, ada beberapa aspek kunci yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penting untuk memahami akar masalah konflik Palestina-Israel secara lebih mendalam, termasuk klaim historis, politik, dan agama yang menjadi sumber ketegangan antara kedua belah pihak. Pertanyaan-pertanyaan seperti apa faktor-faktor yang mendasari konflik ini? Bagaimana klaim historis dan agama mempengaruhi persepsi dan tindakan kedua belah pihak dalam konflik?

Selanjutnya, tulisan ini juga mengkaji dampak konflik Palestina-Israel secara lokal dan global. Pertanyaan-pertanyaan yang relevan mencakup bagaimana konflik ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk Palestina dan Israel, termasuk dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan ekonomi mereka. Selain itu, menyelidiki bagaimana konflik ini mempengaruhi keamanan regional dan stabilitas geopolitik, serta respons internasional terhadap konflik tersebut dan efektivitasnya dalam mencapai perdamaian. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang konflik Palestina-Israel dan membangun dasar untuk pembahasan lebih lanjut tentang upaya perdamaian dan penyelesaian konflik.

### **Solidaritas Global dalam Konteks Sejarah**

Solidaritas dan persaudaraan Islam merupakan konsep kuat yang ditekankan dalam Al-Quran serta ajaran Nabi Muhammad SAW. Salah satu ayat Al-Quran yang menegaskan pentingnya persaudaraan dan solidaritas di antara umat Muslim adalah dalam Surah Al-Hujurat (49:10), di mana Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Ayat ini menekankan pentingnya perdamaian dan persaudaraan di antara umat Muslim sebagai landasan untuk mencapai rahmat dan keridhaan Allah SWT. Dalam konteks persaudaraan antara bangsa Palestina dan Indonesia, ayat Surah Al-Hujurat ayat 10, "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat," memiliki makna yang sangat relevan dan mendalam.

Dalam Tafsir Al-Mishbah<sup>8</sup>, Muhammad Quraish Shihab menekankan bahwa persaudaraan seiman merupakan fondasi penting dalam hubungan di antara umat Muslim. Bangsa Palestina dan Indonesia, sebagai bagian dari umat Muslim yang lebih luas, diharapkan untuk memelihara dan memperkuat ikatan persaudaraan mereka. Islam menekankan pentingnya mencari perdamaian dan penyelesaian yang adil. Ayat ini mengingatkan kita bahwa sebagai sesama saudara seiman, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu memediasi dan menyelesaikan konfliknya dengan cara yang damai dan adil.

Bertakwa kepada Allah SWT dalam ayat ini berarti memperhatikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam upaya menjaga perdamaian dan keadilan. Pada persaudaraan antara Palestina dan Indonesia, ayat ini juga mengingatkan kita akan pentingnya solidaritas umat Muslim di seluruh dunia. Kedua bangsa ini, meskipun terpisah oleh jarak geografis, tetapi mereka satu keyakinan, nilai-nilai, dan tujuan bersama. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk saling mendukung dan berdiri bersama dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini, diharapkan bahwa kedua bangsa akan mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

Solidaritas global telah menjadi fenomena yang penting dalam sejarah manusia<sup>9</sup>, dimana individu dan kelompok dari berbagai belahan dunia bersatu untuk mendukung tujuan bersama. Sejarah solidaritas global mencakup beragam gerakan sosial dan politik, mulai dari perlawanan terhadap penjajahan, perjuangan untuk hak asasi manusia, hingga dukungan terhadap konflik-konflik internasional, termasuk konflik Palestina-Israel. Salah satu titik penting dalam sejarah solidaritas global adalah Perang Dunia Pertama, di mana

---

<sup>8</sup> Shihab, M. Q. 2006. *Tafsir al-Misbah*. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati.

<sup>9</sup> Shayla A., dkk. 2022. *Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Mendukung Pengungsi*. Jurnal Pendidikan Transformatif Vol. 01 No. 03 hal.1-10

solidaritas antara pekerja di berbagai negara, terutama di Eropa, memunculkan gerakan perdamaian yang kuat dan mempengaruhi pembentukan Liga Bangsa-Bangsa (League of Nations). Seiring berjalannya waktu, solidaritas global semakin berkembang dengan meningkatnya konektivitas dan teknologi komunikasi, memungkinkan individu dari berbagai negara untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam skala yang lebih besar.

Namun, salah satu titik fokus utama solidaritas global dalam sejarah modern adalah konflik Palestina-Israel. Sejak deklarasi kemerdekaan Israel pada tahun 1948, solidaritas global dengan rakyat Palestina telah menjadi salah satu isu utama yang mendapat perhatian internasional. Sejumlah gerakan solidaritas internasional, termasuk organisasi kemanusiaan, aktivis hak asasi manusia, dan kelompok pro-Palestina di berbagai negara, telah berkembang dengan pesat dan mendapatkan pengakuan yang semakin besar. Solidaritas ini juga mendorong terbentuknya kampanye boikot, divestasi, dan sanksi terhadap Israel sebagai bentuk protes terhadap kebijakan pemukiman dan pelanggaran hak asasi manusia di wilayah Palestina yang diduduki<sup>10</sup>.

Konflik Palestina-Israel menjadikan solidaritas global sebagai faktor penting yang memengaruhi dinamika konflik dan upaya perdamaian. Dukungan internasional yang luas terhadap rakyat Palestina telah memberikan tekanan politik dan diplomatik pada pemerintah Israel, serta memperkuat legitimasi gerakan perlawanan Palestina, seperti Hamas dan Fatah. Di sisi lain, Israel dan pendukungnya juga aktif dalam memobilisasi dukungan internasional untuk memperoleh pengakuan dan dukungan bagi kebijakan mereka terkait konflik ini. Solidaritas global juga telah memperluas cakupan konflik Palestina-Israel ke panggung internasional, di mana perdebatan dan resolusi konflik ini menjadi fokus utama dalam forum-forum seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Liga Arab<sup>11</sup>.

Dalam beberapa dekade terakhir, solidaritas global untuk Palestina telah berkembang menjadi gerakan yang lebih terorganisir dan terkoordinasi, didorong oleh kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial, dalam hal ini, memainkan peran yang signifikan dalam memobilisasi dukungan dan menyebarkan informasi tentang situasi di wilayah Palestina-Israel secara cepat dan luas. Kampanye-kampanye online, petisi daring, dan aksi-aksi solidaritas virtual telah menjadi alat penting bagi gerakan solidaritas

---

<sup>10</sup>Hanieh, A. (2021). *Lineages of Revolt: Issues of Contemporary Capitalism in the Middle East*. Chicago: Haymarket Books

<sup>11</sup>Della Pergola, S., Dashefsky, A., & Sheskin, I. (2020). *World Jewish Population 2020*. New York: Springer Nature.

global, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dari individu-individu di seluruh dunia yang ingin berkontribusi dalam perjuangan bagi perdamaian dan keadilan di Timur Tengah<sup>12</sup>.

Solidaritas online untuk Palestina telah menunjukkan peran yang kuat dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi tindakan nyata. Netizen tidak hanya menyebarkan informasi tentang konflik Palestina-Israel, tetapi juga menggerakkan dukungan yang konkrit, seperti penggalangan dana oleh organisasi kemanusiaan seperti Muhammadiyah<sup>13</sup>. Selain itu, mereka juga mendorong pemerintah untuk mengambil langkah lebih tegas dalam mendukung Palestina melalui tekanan opini publik yang dibangun secara online. Dengan demikian, solidaritas online dengan Palestina merupakan contoh nyata bagaimana peran netizen mampu membawa dampak positif yang signifikan dalam masyarakat global.

Konflik antara Palestina dan Israel memiliki akar masalah yang beragam, namun salah satu yang paling fundamental adalah klaim kedua belah pihak atas tanah yang sama di wilayah Palestina. Palestina mengklaim tanah tersebut sebagai tanah air mereka sejak berabad-abad lamanya, sementara bangsa Yahudi merujuk pada klaim historis dan religius mereka atas tanah tersebut, termasuk klaim dalam Alkitab Ibrani dan Al-Qur'an. Kekuasaan Israel atas wilayah-wilayah dicaplok menyebabkan konflik berkepanjangan, memaksa ratusan ribu rakyat Palestina menjadi pengungsi dan membatasi hak-hak dasar mereka di Jalur Gaza dan Tepi Barat<sup>14</sup>. Konflik ini mencerminkan pertentangan yang kompleks antara dua narasi sejarah dan identitas nasional yang saling bertentangan.

Selain klaim atas tanah, faktor-faktor politik juga memainkan peran penting dalam memperpanjang konflik ini. Pembagian wilayah Palestina-Israel menjadi dua entitas politik yang terpisah, yaitu Palestina yang dikelola oleh Otoritas Palestina di Tepi Barat dan Hamas di Jalur Gaza, serta Israel yang diperintah oleh pemerintah Israel, telah menambah kompleksitas konflik ini. Kurangnya kesepakatan politik dan perbedaan ideologi antara kedua belah pihak telah menyulitkan upaya penyelesaian damai.

---

<sup>12</sup>Beck, U. (2021). *The Metamorphosis of the World: How Climate Change is Transforming Our Concept of the World*. New Jersey: John Wiley & Sons

<sup>13</sup> Ibrahim, I. *Dampak Positif Dukungan Terhadap Palestina di Media Sosial*. 1 November 2023. <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/dampak-positif-dukungan-terhadap-palestina-di-media-sosial/>

<sup>14</sup>Respati, R. *Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, dan Upaya Penyelesaian*. 3 November 2023. <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>

Hamis, kelompok militan Palestina, telah berkuasa di Jalur Gaza sejak 2007 setelah konflik singkat dengan pasukan Fatah yang setia kepada Presiden Otoritas Palestina Mahmoud Abbas. Didirikan di Gaza pada 1987 selama Intifada Pertama melawan pendudukan Israel, Hamas awalnya berasal sebagai cabang Ikhwanul Muslimin di Mesir. Mereka mendirikan sayap militer, Brigade Izz al-Din al-Qassam, untuk berperang melawan Israel dengan tujuan pembebasan Palestina. Hamas menyediakan program kesejahteraan sosial bagi warga Palestina yang terdampak pendudukan Israel dan menolak perjanjian perdamaian Oslo, berkomitmen untuk mendirikan negara Palestina dalam batas tahun 1967.

Hamis telah ditetapkan sebagai organisasi teroris oleh Israel, Amerika Serikat, Uni Eropa, Kanada, Mesir, dan Jepang karena aktivitas militan dan serangan terhadap warga sipil Israel. Meskipun demikian, Hamas memiliki aliansi regional dengan Iran, Suriah, dan Hizbullah di Lebanon, yang juga menentang kebijakan AS di Timur Tengah dan Israel. Meskipun terkadang terjadi ketegangan, Hamas dan Gerakan Jihad Islam sering bersatu melawan Israel dalam upaya bersenjata, meskipun terdapat perbedaan pendapat saat Hamas menekan Jihad Islam untuk menghentikan serangan<sup>15</sup>.

Masalah pemukiman Israel di wilayah Tepi Barat dan Yerusalem Timur juga menjadi salah satu akar masalah utama dalam konflik ini. Pemukiman-pemukiman ini dianggap ilegal oleh sebagian besar negara dan organisasi internasional karena melanggar hukum internasional yang melarang pendudukan dan perubahan demografis di wilayah yang diduduki. Pemukiman-pemukiman ini telah menyebabkan konflik dan ketegangan antara warga Palestina dan penduduk Israel, serta menyulitkan upaya perdamaian. Terungkap oleh Peace Now bahwa Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu telah mengalokasikan dana tambahan sebesar 700 juta shekel atau setara dengan Rp2,8 triliun untuk proyek pemukiman ilegal di Tepi Barat<sup>16</sup>.

Menurut laporan Peace Now, anggaran ini merupakan rencana investasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang sebagian besar diarahkan untuk pemukiman ilegal dengan sekitar 92 juta shekel ditandai sebagai hibah yang tidak ditentukan, memungkinkan penggunaannya untuk proyek lebih luas. Peace Now mengancam tindakan ini, menyatakan bahwa alih-alih berinvestasi

---

<sup>15</sup>Hana. A. *Mengenal Hamas & Fatah: Awal Perseteruan & Upaya Perdamaian*. 9 Oktober 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231009151824-4-479099/mengenal-hamas-fatah-awal-perseteruan-upaya-perdamaian>

<sup>16</sup> Maharani, E. PBB Akui Pemukiman Ilegal Israel Jadi Hambatan Besar Perdamaian dengan Palestina. 23 Agustus 2023. <https://internasional.republika.co.id/berita/rzthlh335/pbb-akui-pemukiman-ilegal-israel-jadi-hambatan-besar-perdamaian-dengan-palestina>

dalam masa depan Israel, pemerintah justru memperkuat permukiman ilegal yang dapat memperburuk konflik dengan Palestina. Sebagai organisasi yang berbasis di Israel, Peace Now telah lama menjadi pendukung perdamaian dan menegaskan bahwa satu-satunya solusi untuk mengakhiri perseteruan adalah dengan menerapkan solusi dua negara yang memungkinkan Israel dan Palestina hidup berdampingan.

Dampak konflik Palestina-Israel tidak hanya dirasakan di wilayah tersebut, tetapi juga menyebar ke seluruh dunia. Secara lokal, konflik ini telah menyebabkan penderitaan besar bagi warga Palestina, termasuk korban tewas, luka-luka, pengungsian, dan kerusakan infrastruktur. Menurut data dari Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA), sekitar 5,7 juta warga Palestina telah menjadi pengungsi, baik di dalam maupun di luar Palestina, sebagai akibat langsung dari konflik ini<sup>17</sup>. Dampaknya juga dirasakan secara global, terutama dalam konteks geopolitik dan keamanan internasional. Konflik Palestina-Israel telah menjadi sumber ketegangan di Timur Tengah, memicu konflik antara negara-negara Arab dan Israel, serta menjadi pendorong radikalisme dan ekstremisme di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia, dampak konflik Palestina-Israel juga terasa kuat, terutama dalam hal opini publik dan solidaritas. Sebagian besar masyarakat Indonesia merasa simpati terhadap rakyat Palestina dan mengecam tindakan Israel dalam konflik ini. Demonstrasi dan kampanye solidaritas untuk Palestina sering kali diadakan di berbagai kota di Indonesia, menunjukkan dukungan yang kuat dari masyarakat sipil terhadap rakyat Palestina. Ungkapan solidaritas terhadap rakyat Palestina, termasuk tanda tagar #PrayForPalestine, #SavePalestine, dan #PrayForGaza, tersebar luas di media sosial. Banyak ajakan untuk memberikan sumbangan juga beredar di platform tersebut, dengan organisasi sosial seperti ACT melaporkan peningkatan jumlah sumbangan setelah situasi di Gaza memburuk. ACT bahkan berencana mengirim tim kemanusiaan ke Gaza untuk memberikan bantuan langsung<sup>18</sup>.

Di sisi lain, Mer C, sebuah organisasi kemanusiaan, belum akan mengirimkan tim tambahan ke Gaza karena situasi keamanan yang belum stabil di wilayah tersebut. Namun, mereka telah menempatkan relawan sebelumnya untuk menyelesaikan pembangunan rumah sakit yang didanai oleh sumbangan masyarakat Indonesia. Animo masyarakat Indonesia terhadap

---

<sup>17</sup> UNRWA. (2021). *UNRWA in Figures*. Diakses dari: <https://www.unrwa.org/resources/about-unrwa/unrwa-figures>.

<sup>18</sup> BBC News Indonesia. *Simpaty masyarakat Indonesia bagi Gaza*. 10 Juli 2014. [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/07/140710\\_solidaritas\\_palestina](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140710_solidaritas_palestina)

isu Palestina terlihat dari dukungan mereka, termasuk dalam pembiayaan pembangunan rumah sakit di Gaza yang dibiayai hampir secara eksklusif oleh donasi warga Indonesia. Selain itu, rencananya akan diadakan aksi solidaritas dan konser perdamaian untuk Palestina di berbagai daerah di Indonesia mulai dari Jumat.

Gerakan kemanusiaan memainkan peran penting dalam mengatasi dampak kemanusiaan yang ditimbulkan oleh konflik Palestina-Israel. Organisasi kemanusiaan internasional seperti Palang Merah dan Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) berperan dalam memberikan bantuan medis, makanan, tempat tinggal, dan layanan dasar lainnya kepada jutaan warga Palestina yang terkena dampak konflik (UNRWA, 2021). Selain itu, organisasi non-pemerintah (NGO) dan lembaga amal juga turut berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik, baik di dalam maupun di luar wilayah Palestina.

Anak-anak Palestina sering menjadi korban pelanggaran HAM oleh Israel, dengan sekitar 500-700 anak ditahan dan diadili, beberapa di antaranya berusia hanya 12 tahun, dalam pengadilan yang dianggap taktis oleh Israel<sup>19</sup>. Pada 2019, Israel menjadi satu-satunya negara yang menerapkan undang-undang penjara terhadap anak-anak, terutama anak-anak Palestina, tanpa memberikan akses yang memadai kepada orang tua mereka. Meskipun kontroversial, Israel enggan merevisi undang-undang tersebut, yang telah menimbulkan kecaman internasional. Contoh tragis lainnya adalah kasus Razan Al Najjar, seorang perawat Palestina yang ditembak oleh tentara Israel saat hendak menolong korban dalam aksi protes di Jalur Gaza pada 2018. Meskipun mengenakan seragam putih yang menandakan status medisnya, Razan ditembak meski sudah meminta waktu untuk menolong, menunjukkan tragedi kemanusiaan yang sering terjadi di wilayah tersebut.

Peran gerakan kemanusiaan dalam konflik Palestina-Israel tidak terbatas pada bantuan langsung kepada korban, tetapi juga mencakup advokasi untuk perdamaian dan keadilan. Banyak organisasi kemanusiaan yang berjuang untuk mengakhiri pembatasan dan blokade yang diberlakukan oleh pemerintah Israel terhadap wilayah Palestina yang diduduki, serta untuk memperjuangkan hak-hak dasar bagi rakyat Palestina, termasuk hak atas tanah

---

<sup>19</sup>Adryamarthanino, A. & Tri Indriawati. Pelanggaran HAM yang Dilakukan Israel terhadap Palestina. 24 Oktober 2023. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/24/-160000679/pelanggaran-ham-yang-dilakukan-israel-terhadap-palestina?page=all>

dan pemukiman, hak pendidikan, dan hak kesehatan<sup>20</sup>. Selain itu, gerakan kemanusiaan juga berperan dalam memobilisasi solidaritas internasional dan mendesak komunitas internasional untuk bertindak dalam menyelesaikan konflik ini.

Dalam hal respons terhadap bantuan kemanusiaan, sebagian besar bantuan disalurkan melalui lembaga-lembaga kemanusiaan internasional dan nasional, baik melalui dana pemerintah, sumbangan swasta, maupun donasi publik. UNRWA, sebagai badan PBB yang bertanggung jawab untuk membantu pengungsi Palestina, menjadi salah satu lembaga utama yang memberikan bantuan kemanusiaan kepada jutaan warga Palestina yang terkena dampak konflik. Selain itu, organisasi-organisasi kemanusiaan non-pemerintah seperti Save the Children, CARE, dan International Rescue Committee juga turut berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada warga Palestina yang membutuhkan.

Namun, peran gerakan kemanusiaan dalam konflik Palestina-Israel juga tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap wilayah Palestina yang terbatas oleh pemerintah Israel, yang sering kali menghalangi bantuan kemanusiaan untuk mencapai korban konflik dengan cepat dan efektif. Pembatasan ini juga mempengaruhi keberlangsungan program-program kemanusiaan di wilayah tersebut, sehingga menyulitkan upaya untuk memenuhi kebutuhan mendesak warga Palestina<sup>21</sup>. Selain itu, serangan terhadap staf dan fasilitas kemanusiaan, baik oleh pihak Israel maupun kelompok-kelompok bersenjata di wilayah tersebut, juga merupakan ancaman serius bagi upaya bantuan kemanusiaan (UN Security Council, 2016).

Dalam menghadapi tantangan ini, peran komunitas internasional, termasuk negara-negara anggota PBB dan lembaga-lembaga internasional, sangat penting dalam mendukung dan melindungi gerakan kemanusiaan di wilayah konflik Palestina-Israel. Komunitas internasional memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan bahwa bantuan kemanusiaan dapat disalurkan dengan aman dan efektif kepada mereka yang membutuhkan, tanpa adanya hambatan dan ancaman. Dengan memberikan dukungan politik, diplomatik, dan finansial kepada lembaga-lembaga kemanusiaan dan organisasi-organisasi kemanusiaan yang beroperasi di wilayah tersebut, komunitas internasional dapat memainkan peran penting dalam mengurangi

---

<sup>20</sup>Amnesty International. (2021). *Israel and the Occupied Palestinian Territories*. Diakses dari: <https://www.amnesty.org/en/countries/middle-east-and-north-africa/israel-and-occupied-palestinian-territories/report-israel-and-occupied-palestinian-territories>.

<sup>21</sup>Al-Monitor. (2021). *Palestine*. Diakses dari: <https://www.almonitor.com/pulse/palestine>.

penderitaan dan memperkuat ketahanan warga Palestina yang terkena dampak konflik.

### **Aktivisme Online dan Offline dalam Solidaritas untuk Palestina**

Aktivisme online dan offline telah menjadi dua bentuk yang saling melengkapi dalam gerakan solidaritas untuk Palestina di Indonesia. Aktivisme online, melalui platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram, memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pesan solidaritas, menyebarkan informasi tentang konflik Palestina-Israel, dan mengorganisir aksi solidaritas dengan cepat dan luas. Penggunaan tagar (#) tertentu, seperti #FreePalestine atau #SavePalestine, sering digunakan untuk menyatukan suara dan meningkatkan kesadaran tentang isu Palestina di kalangan masyarakat Indonesia dan internasional. Aktivisme online ini juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan berita tentang konflik, yang dapat membantu memperluas pemahaman dan empati terhadap kondisi di Palestina.

Analisis wacana online di media sosial oleh perusahaan Humanz menunjukkan bahwa Israel kalah telak dalam perang opini, dengan hanya 7,39 miliar unggahan pro-Israel dibandingkan dengan 109,61 miliar unggahan pro-Palestina di Instagram dan TikTok bulan Oktober 2023. Perbedaan yang signifikan ini mencerminkan dominasi tagar pro-Palestina dibandingkan dengan pro-Israel, dengan sekitar 15 kali lipat lebih banyak unggahan yang mendukung Palestina. Meskipun Humanz mencatat segmentasi wacana di platform tersebut dan mengidentifikasi tagar yang umum digunakan untuk konflik tersebut, seperti #prayforisrael dan #freepalestine, proporsi unggahan yang jelas mendukung Israel sangat sedikit, hanya 6,3%, sementara 93,7% menggunakan tagar pro-Palestina. Ini menimbulkan pertanyaan tentang pengaruh dan narasi yang dominan dalam diskusi daring tentang konflik Israel-Palestina<sup>22</sup>.

Selain aktivisme online, aktivisme offline juga memainkan peran penting dalam gerakan solidaritas untuk Palestina di Indonesia. Demonstrasi, unjuk rasa, konser amal, seminar, dan acara solidaritas lainnya secara rutin diadakan di berbagai kota di Indonesia sebagai bentuk dukungan terhadap rakyat Palestina dan penentangan terhadap tindakan Israel. Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas ini memungkinkan masyarakat untuk secara langsung mengekspresikan dukungan dan solidaritas mereka, serta membantu

---

<sup>22</sup>Azizah, S.N. *109,61 Miliar Tagar Pro-Palestina Bergema di Instagram dan TikTok*. 20 November 2023. <https://techno.okezone.com/read/2023/11/20/16/2923882/109-61-miliar-tagar-pro-palestina-bergema-di-instagram-dan-tiktok?page=1>

membangun kesadaran dan momentum dalam gerakan. Dengan adanya aktivisme offline ini, solidaritas untuk Palestina tidak hanya terjalin di dunia maya, tetapi juga mewujud dalam aksi nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung.

Namun, baik aktivisme online maupun offline juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama dalam aktivisme online adalah maraknya disinformasi dan propaganda yang disebarluaskan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik atau ideologis tertentu. Hal ini dapat membingungkan dan memecah belah opini publik, serta mengurangi efektivitas pesan solidaritas yang ingin disampaikan. Di sisi lain, tantangan dalam aktivisme offline termasuk pengawasan ketat dari pihak berwenang dan risiko konfrontasi dengan pihak-pihak yang berlawanan pandangan. Seperti yang terjadi di Kota Bitung, Sulawesi Utara, simpatisan Palestina yang melakukan aksi damai, dihalau oleh sekelompok orang yang mengidentikkan dirinya pro Israel. Kedua kelompok saling serang dan dilaporkan memiliki korban dalam insiden tersebut<sup>23</sup>.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara aktivisme online dan offline menjadi kunci. Aktivis dan kelompok solidaritas harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, menggabungkan kekuatan masing-masing untuk mencapai dampak yang lebih besar dalam gerakan solidaritas untuk Palestina. Misalnya, informasi dan pesan yang disebarluaskan melalui aktivisme online dapat memicu mobilisasi massa untuk mengambil tindakan offline yang lebih langsung dan nyata, seperti mengikuti demonstrasi atau menyumbangkan bantuan kemanusiaan.

Meskipun aktivisme online memiliki keunggulan dalam mencapai khalayak yang lebih luas, aktivisme offline masih memainkan peran yang krusial dalam membentuk opini publik dan membangun momentum dalam gerakan solidaritas untuk Palestina. Aktivisme offline, seperti demonstrasi, unjuk rasa, dan acara solidaritas komunitas, memungkinkan para aktivis untuk secara langsung terlibat dengan masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan mereka dengan lebih kuat dan jelas. Aktivisme offline juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengekspresikan dukungan dan solidaritas mereka secara fisik dan langsung, yang dapat menciptakan dampak emosional yang lebih besar.

---

<sup>23</sup>Adikara, B. *Kelompok Massa Pendukung Palestina Bentrok dengan Massa Pendukung Israel di Bitung Sulawesi Utara, Pemkot dan Polisi Sebut Suasana Sudah Kondusif*. 25 November 2023. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/013325322/kelompok-massa-pendukung-palestina-bentrok-dengan-massa-pendukung-israel-di-bitung-sulawesi-utara-pemkot-dan-polisi-sebut-suasana-sudah-kondusif>

Di sisi lain, kekuatan dari aktivisme offline terletak pada kemampuannya untuk menciptakan dampak yang lebih langsung dan mendalam dalam mengubah opini publik dan memperjuangkan perubahan kebijakan. Demonstrasi, unjuk rasa, dan acara solidaritas komunitas memberikan kesempatan bagi para aktivis untuk secara langsung terlibat dengan masyarakat dan menyampaikan pesan mereka dengan lebih kuat dan jelas (Jones & Murty, 2020). Aktivisme offline juga dapat menciptakan momentum dalam gerakan, membangun solidaritas di antara peserta, dan menghasilkan perubahan yang nyata dalam masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi kedua pendekatan ini, penting untuk memperhatikan strategi yang holistik dan terpadu. Menggabungkan kekuatan aktivisme online dan offline dapat menciptakan pendekatan yang lebih efektif dalam memobilisasi dukungan, meningkatkan kesadaran publik, dan memperjuangkan perubahan. Kolaborasi antara aktivis online dan offline dapat membantu meminimalkan kelemahan masing-masing pendekatan dan memanfaatkan kekuatan mereka secara maksimal (Rofiuddin, 2019).

### **Peran Media Sosial dalam Mendukung Gerakan Solidaritas**

Peran media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas, terutama dalam konteks dukungan untuk Palestina, telah menjadi semakin signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Media sosial menyediakan platform yang kuat untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan memobilisasi massa dengan cepat dan efisien. Data menunjukkan bahwa pengguna media sosial di seluruh dunia terus meningkat, dengan lebih dari 4,2 miliar pengguna aktif pada tahun 2021<sup>24</sup>. Dalam konteks gerakan solidaritas untuk Palestina, media sosial telah menjadi alat utama dalam memperjuangkan kesadaran, mengekspresikan dukungan, dan mengorganisir aksi-aksi solidaritas.

Salah satu kekuatan utama media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas adalah kemampuannya untuk mencapai audiens yang luas dengan cepat dan efisien. Pesan-pesan solidaritas dapat dengan mudah disebar dan diterima oleh jutaan orang di seluruh dunia hanya dengan satu klik. Tagar-tagat (#) seperti #FreePalestine, #SavePalestine, atau #GazaUnderAttack sering digunakan untuk menyatukan suara dan meningkatkan kesadaran tentang isu Palestina di kalangan masyarakat global. Dengan demikian, media sosial memungkinkan gerakan solidaritas untuk Palestina untuk mencapai audiens

---

<sup>24</sup>Statista. (2022). *Number of social media users worldwide from 2017 to 2025*. Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/278414/number-of-worldwide-social-network-users/>.

yang jauh lebih luas daripada yang dapat dicapai oleh metode-metode tradisional.

Selain itu, media sosial juga memfasilitasi komunikasi dua arah antara para aktivis dan masyarakat, memungkinkan interaksi langsung dan partisipasi aktif dari individu-individu dalam gerakan. Pengguna media sosial dapat berbagi pengalaman, cerita, dan foto-foto langsung dari wilayah konflik, yang dapat menguatkan kesan emosional dan mendalami pemahaman tentang situasi yang dihadapi oleh rakyat Palestina. Hal ini juga memungkinkan para aktivis untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta merespons dengan lebih tepat dan efektif.

Selain itu, media sosial juga rentan terhadap sensor dan pembatasan oleh pihak berwenang atau platform penyedia layanan. Beberapa platform media sosial telah dituduh melakukan sensor terhadap konten-konten yang terkait dengan Palestina, dengan alasan melanggar kebijakan atau mengandung konten yang sensitif atau kontroversial. Hal ini dapat menghambat kemampuan gerakan solidaritas untuk menyebarkan pesan mereka dengan bebas dan meredam dukungan yang dapat mereka terima. Meta Platforms telah menjadi sorotan atas moderasi konten yang tidak proporsional terkait konflik Palestina-Israel di platform mereka, terutama Instagram<sup>25</sup>.

Meskipun Meta mengklaim bahwa tindakan moderasi dilakukan sebagai bagian dari kebijakan mereka terhadap konten yang dianggap terkait dengan Hamas dan untuk mengatasi masalah teknis, banyak pengguna dan pengamat menyoroti kecenderungan platform tersebut dalam membatasi konten pro-Palestina sementara konten pro-Israel tidak diambil tindakan serupa. Banyak jurnalis dan aktivis, termasuk yang terkemuka, telah mengalami pembatasan atau penghapusan konten, menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan keadilan dalam moderasi konten. Observatorium Palestina untuk Pelanggaran Hak Digital Palestina (7or) bahkan mendokumentasikan banyak kasus di mana konten pro-Israel yang mengandung hasutan kekerasan terhadap warga Palestina tidak mendapat tindakan apa pun dari Meta Platforms, menyoroti ketidakseimbangan dalam perlakuan terhadap konten yang sensitif secara politik.

Namun demikian, penting untuk diakui bahwa peran media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas tidak bisa diremehkan. Meskipun memiliki kelemahan dan risiko tertentu, media sosial tetap menjadi alat yang

---

<sup>25</sup>Pratiwi, U. *Platform Media Sosial Tak Mau Genosida di Palestina Tersebar, Mereka Menyensornya*. 7 Oktober 2023. <https://www.nu.or.id/lapsus/platform-media-sosial-tak-mau-genosida-di-palestina-tersebar-mereka-menyensornya-2cHYY>

sangat efektif dalam memobilisasi dukungan, meningkatkan kesadaran, dan memperjuangkan keadilan bagi rakyat Palestina. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab, gerakan solidaritas untuk Palestina dapat terus mengembangkan dampaknya dan meraih perubahan yang positif dalam konflik Palestina-Israel.

Media sosial telah menjadi salah satu alat utama dalam mendukung gerakan solidaritas untuk Palestina, memungkinkan individu-individu dari berbagai belahan dunia untuk terhubung, berbagi informasi, dan menyampaikan pesan dukungan dengan cepat dan efisien. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial dalam konteks gerakan solidaritas telah mengalami peningkatan signifikan, memperluas jangkauan gerakan dan meningkatkan kesadaran global tentang isu Palestina-Israel. Menurut data dari Statista (2022), lebih dari 4,2 miliar orang di seluruh dunia menggunakan media sosial pada tahun 2021, menciptakan potensi besar untuk memobilisasi dukungan dan menyebarkan pesan solidaritas.

Penggunaan tagar (#) khusus seperti #FreePalestine, #SavePalestine, atau #GazaUnderAttack telah menjadi langkah umum dalam memperkuat kesatuan suara dan meningkatkan kesadaran tentang isu Palestina di media sosial. Tagar-tagar ini memungkinkan para pengguna media sosial untuk mengidentifikasi dan terhubung dengan konten-konten yang terkait dengan gerakan solidaritas, menciptakan kesinambungan dan momentum dalam upaya-upaya dukungan (Rofiuddin, 2019). Selain itu, tagar-tagar tersebut juga menjadi platform bagi individu-individu untuk menyampaikan pendapat mereka, berbagi pengalaman, dan mengorganisir aksi-aksi solidaritas.

Salah satu kekuatan utama media sosial dalam mendukung gerakan solidaritas untuk Palestina adalah kemampuannya untuk menciptakan ruang diskusi dan dialog yang luas di antara masyarakat global. Platform-platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram memungkinkan para pengguna untuk berpartisipasi dalam diskusi-diskusi yang beragam tentang isu Palestina-Israel, menghadirkan berbagai perspektif dan sudut pandang. Hal ini dapat membantu memperdalam pemahaman tentang kompleksitas konflik dan membangun solidaritas lintas-batas di antara individu-individu dengan latar belakang dan identitas yang berbeda.

#### Dampak dan Tantangan

Gerakan solidaritas global terhadap Palestina telah memiliki dampak positif yang signifikan, baik secara lokal maupun global. Salah satu dampak utamanya adalah menciptakan kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu kemanusiaan yang dihadapi oleh rakyat Palestina. Melalui upaya-upaya

solidaritas, banyak orang di seluruh dunia mulai memperhatikan dan memahami lebih dalam tentang konflik Palestina-Israel, serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari penduduk Palestina. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, lebih dari 60% responden di seluruh dunia menyatakan keprihatinan mereka tentang situasi kemanusiaan di Palestina. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan solidaritas telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepekaan global terhadap isu-isu ini.

Empat badan PBB seperti UNICEF, UNRWA, UNFPA, dan WHO, menyatakan keprihatinan atas tingginya korban tewas wanita dan anak-anak di Palestina. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar korban jiwa, sekitar 67%, adalah wanita dan anak-anak, dengan ribuan lainnya terluka. Kerusakan infrastruktur kesehatan dan kelangkaan pasokan air dan listrik mengancam layanan kesehatan ibu dan anak-anak, dengan fasilitas penting seperti rumah sakit dan pusat layanan kesehatan rusak parah. Badan PBB mendesak bantuan segera untuk meredakan penderitaan dan memberikan perlindungan khusus kepada anak-anak sesuai dengan hukum kemanusiaan internasional<sup>26</sup>.

Selain itu, gerakan solidaritas global juga telah memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral dan emosional bagi rakyat Palestina yang terus menderita akibat konflik yang berkepanjangan. Melalui demonstrasi, unjuk rasa, dan kampanye-kampanye solidaritas lainnya, para pendukung di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa mereka tidak berdiri diam terhadap ketidakadilan yang terjadi di Palestina. Indonesia dan Palestina memiliki hubungan emosional yang erat, yang terjalin melalui sejarah perjuangan kemerdekaan. Palestina menjadi negara pertama yang mendukung kemerdekaan Indonesia, bahkan sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diumumkan<sup>27</sup>.

Dukungan tersebut tidak hanya berhenti pada kata-kata, tetapi Palestina juga turut membantu perjuangan Indonesia untuk mendapatkan pengakuan internasional atas kemerdekaannya, terutama dari negara-negara Arab. Hubungan ini menjadi simbol solidaritas dan persahabatan yang kuat antara dua bangsa yang telah berjuang untuk kemerdekaan dan keadilan. Dukungan ini juga tidak hanya memberikan kekuatan bagi para korban langsung konflik, tetapi juga memberikan mereka rasa harapan bahwa mereka tidak sendirian

---

<sup>26</sup>Nugroho. *Korban Wanita dan Anak-anak Palestina Capai 67 Persen*. 4 November 2023. <https://www.rri.co.id/internasional/430478/korban-wanita-dan-anak-anak-palestina-capai-67-persen>

<sup>27</sup>Utomo, Y.W. *Hubungan Emosional Indonesia dan Palestina*. 15 Oktober 2023. <https://sabili.id/hubungan-emosional-indonesia-dan-palestina/>

dalam perjuangan mereka. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan emosional penduduk Palestina yang sering kali merasa terisolasi dan terpinggirkan.

Dampak positif lainnya dari gerakan solidaritas global adalah memperkuat hubungan antarbangsa dan kerjasama lintas-batas dalam mendukung perdamaian dan keadilan di Palestina. Gerakan solidaritas tidak hanya terbatas pada tingkat lokal atau nasional, tetapi juga melintasi batas-batas negara dan benua. Solidaritas global telah membawa bersama-sama individu-individu dan kelompok-kelompok dari berbagai latar belakang dan identitas untuk bekerja bersama-sama dalam mendukung tujuan-tujuan yang sama. Sejak pengakuan kemerdekaan Palestina pada 15 November 1988, Indonesia telah menjadi salah satu negara yang secara konsisten mendukung perjuangan Palestina untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatannya.

Hubungan diplomatik antara kedua negara ditandai dengan penandatanganan "Komunike Bersama Pembukaan Hubungan Diplomatik" pada 19 Oktober 1989, yang mengakibatkan pembukaan Kedutaan Besar Palestina di Jakarta<sup>28</sup>. Meskipun tantangan dan keterbatasan yang dihadapi, seperti konflik dan pembatasan oleh pemerintah Israel, kedua negara terus berupaya memperkuat kerja sama bilateral, terutama dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Di samping itu, Indonesia juga aktif dalam mendukung Palestina dalam forum internasional seperti PBB, OKI, dan GNB, dengan memberikan suara mendukung pengakuan Palestina sebagai anggota penuh dalam beberapa badan dunia.

Melalui upaya bersama, kedua negara berupaya meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pariwisata, dan sosial budaya. Meskipun belum mencapai volume perdagangan yang besar, kedua negara tetap berkomitmen untuk memperkuat hubungan bilateral dan saling mendukung dalam perjuangan dan pembangunan masing-masing. Data menunjukkan bahwa solidaritas global telah menciptakan jaringan-jaringan kemitraan dan kolaborasi yang kuat antara organisasi-organisasi masyarakat sipil, lembaga-lembaga kemanusiaan, dan individu-individu yang peduli.

Selain itu, gerakan solidaritas global juga telah memiliki dampak positif dalam memperjuangkan perubahan kebijakan dan mempengaruhi opini publik di tingkat lokal maupun global. Demonstrasi dan kampanye-kampanye

---

<sup>28</sup>Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Indonesia-Palestine*. Akses pada 11 Februari 2024. <https://www.kemlu.go.id/amman/id/pages/indonesia-palestine/2415/etc-menu#:~:text=Indonesia%20dan%20Palestina%20memiliki%20kerja,melalui%20beasiswa%20maupun%20pembiayaan%20pribadi>.

solidaritas yang dikoordinasikan dengan baik telah berhasil menarik perhatian pemerintah, organisasi internasional, dan media massa terhadap isu-isu Palestina-Israel. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, lebih dari 70% responden di Indonesia menyatakan dukungan mereka terhadap kemerdekaan Palestina (Jones & Murty, 2020). Dukungan ini dapat mendorong pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan yang lebih tegas dalam mendukung perdamaian dan keadilan di Palestina.

Selain dampak-dampak tersebut, gerakan solidaritas global juga telah membuka pintu bagi dialog dan rekonsiliasi antara kelompok-kelompok yang berkonflik. Melalui berbagai inisiatif dialog dan pertukaran budaya, gerakan solidaritas telah menciptakan ruang bagi individu-individu dari berbagai latar belakang untuk bertemu, berbicara, dan saling memahami. Hal ini dapat membantu memecahkan stereotip dan prasangka, serta membuka jalan bagi solusi damai dan berkelanjutan (Rofiuddin, 2019).

Selain itu, gerakan solidaritas global juga telah menjadi sumber inspirasi bagi gerakan-gerakan solidaritas lainnya di seluruh dunia. Melalui kesuksesannya dalam memobilisasi dukungan dan menciptakan perubahan, gerakan solidaritas untuk Palestina telah memberikan contoh bagi gerakan-gerakan lain yang memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan keadilan sosial. Data menunjukkan bahwa gerakan solidaritas global telah memicu gelombang solidaritas baru di banyak negara, menciptakan momentum yang dapat diperkuat dan diperluas ke berbagai isu-isu lain yang memerlukan perhatian dan tindakan.

Gerakan solidaritas global telah memberikan bantuan yang signifikan bagi masyarakat Palestina dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu bentuk bantuan yang paling terlihat adalah bantuan kemanusiaan, termasuk penyediaan akses ke air bersih, makanan, perawatan medis, dan tempat tinggal yang layak. Organisasi-organisasi kemanusiaan dan gerakan solidaritas telah berperan dalam menyediakan bantuan tersebut, mengurangi beban yang ditanggung oleh masyarakat Palestina yang sering kali hidup dalam kondisi yang sulit akibat konflik yang berkepanjangan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada Palestina mencapai angka yang signifikan, mencerminkan komitmen kuat dari komunitas internasional dalam mendukung kesejahteraan penduduk Palestina.

Selain bantuan kemanusiaan, gerakan solidaritas global juga telah memberikan dukungan dalam memperbaiki infrastruktur dan layanan publik di wilayah-wilayah yang terdampak konflik. Melalui proyek-proyek pembangunan, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum

lainnya, gerakan solidaritas telah membantu meningkatkan akses masyarakat Palestina terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar lainnya. Data menunjukkan bahwa investasi dalam pembangunan infrastruktur dan layanan publik telah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Palestina, meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan mereka harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Selain bantuan kemanusiaan dan pembangunan infrastruktur, gerakan solidaritas global juga telah memberikan dukungan dalam memperkuat kapasitas masyarakat Palestina untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Melalui program-program pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi, gerakan solidaritas telah membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Palestina, serta memberikan mereka akses ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan. Data menunjukkan bahwa investasi dalam pembangunan kapasitas masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan masyarakat Palestina terhadap dampak konflik dan krisis kemanusiaan.

Selain dukungan langsung, gerakan solidaritas global juga telah memberikan perlindungan dan advokasi bagi masyarakat Palestina dalam menghadapi pelanggaran hak asasi manusia dan kekerasan yang terjadi di wilayah konflik. Melalui kampanye-kampanye advokasi dan advokasi politik, gerakan solidaritas telah membawa isu-isu penting tentang hak-hak asasi manusia di Palestina ke perhatian dunia internasional, mendesak pemerintah dan organisasi internasional untuk bertindak dalam mengakhiri pelanggaran tersebut. Data menunjukkan bahwa tekanan dari gerakan solidaritas global telah berhasil menghasilkan perubahan positif dalam kebijakan dan praktik yang merugikan masyarakat Palestina, seperti pembatasan gerakan dan pembangunan pemukiman ilegal oleh pemerintah Israel.

Dalam konteks ekonomi, gerakan solidaritas global juga telah memberikan dukungan bagi pengembangan ekonomi lokal di wilayah-wilayah Palestina. Melalui kampanye-kampanye pembelian produk Palestina dan investasi dalam usaha kecil dan menengah, gerakan solidaritas telah membantu mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Data menunjukkan bahwa dukungan dari gerakan solidaritas global telah memberikan dorongan bagi perkembangan sektor ekonomi Palestina, memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan memberikan mereka kontrol yang lebih besar atas masa depan mereka.

Selain bantuan dan dukungan konkret, gerakan solidaritas global juga telah memberikan harapan dan inspirasi bagi masyarakat Palestina dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Melalui solidaritas dan dukungan dari individu-individu dan kelompok-kelompok di seluruh dunia, masyarakat Palestina telah merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka untuk keadilan dan kemerdekaan. Dukungan moral dan emosional ini telah memberikan mereka kekuatan dan keyakinan untuk terus melawan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi sehari-hari. Data menunjukkan bahwa solidaritas global telah memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat perlawanan dan kegigihan masyarakat Palestina dalam mengejar cita-cita mereka.

Dengan demikian, gerakan solidaritas global telah memberikan dukungan yang berharga bagi masyarakat Palestina dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari bantuan kemanusiaan hingga pembangunan kapasitas, perlindungan hak asasi manusia, pengembangan ekonomi, dan penyediaan harapan dan inspirasi. Melalui upaya-upaya ini, gerakan solidaritas telah membantu memperbaiki kondisi hidup masyarakat Palestina, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan memberikan mereka harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Mewujudkan solidaritas global untuk Palestina tidaklah tanpa tantangan, dan beberapa hambatan signifikan perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah adanya polarisasi politik dan opini di tingkat internasional terkait konflik Palestina-Israel. Konflik ini telah menjadi isu yang sangat kontroversial dan sering kali membagi dunia menjadi dua kubu yang saling bertentangan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, lebih dari 60% responden di seluruh dunia menyatakan adanya polarisasi dalam opini publik terkait konflik Palestina-Israel. Hal ini menciptakan hambatan dalam membangun solidaritas yang kuat dan bersatu di antara masyarakat global.

Selain polarisasi politik, faktor-faktor eksternal seperti tekanan geopolitik dan kepentingan ekonomi juga menjadi tantangan dalam mewujudkan solidaritas global untuk Palestina. Beberapa negara dan aktor-aktor regional memiliki kepentingan politik dan ekonomi tertentu di wilayah tersebut, yang mungkin bertentangan dengan tujuan solidaritas kemanusiaan. Konflik kepentingan ini dapat menghalangi upaya-upaya untuk membangun solidaritas yang kuat dan efektif dalam mendukung kemerdekaan dan keadilan bagi rakyat Palestina. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebagian besar bantuan kemanusiaan untuk Palestina berasal dari donatur-donatur

individual dan organisasi-organisasi kemanusiaan, bukan dari negara-negara atau lembaga-lembaga pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya-upaya solidaritas masih tergantung pada dukungan dari individu-individu dan kelompok-kelompok independen, bukan dari pemerintah atau lembaga-lembaga resmi.

Selain faktor-faktor eksternal, tantangan internal seperti kurangnya koordinasi dan keberagaman tujuan juga dapat menghambat solidaritas global untuk Palestina. Gerakan solidaritas sering kali terdiri dari berbagai kelompok dan organisasi dengan tujuan dan agenda yang berbeda-beda. Kurangnya koordinasi dan konsolidasi antara kelompok-kelompok ini dapat mengurangi efektivitas gerakan solidaritas secara keseluruhan dan menyebabkan pemborosan sumber daya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat lebih dari 1300 organisasi kemanusiaan yang aktif di wilayah Palestina, menunjukkan tingginya tingkat fragmentasi dalam upaya-upaya solidaritas. Hal ini menekankan perlunya kerjasama dan koordinasi yang lebih baik di antara berbagai pihak yang terlibat dalam gerakan solidaritas global.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan ini, penting untuk memperkuat kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam gerakan solidaritas global untuk Palestina. Langkah-langkah konkret seperti menyatukan tujuan, membangun kemitraan strategis, dan membagi sumber daya secara efisien dapat membantu mengatasi fragmentasi dan meningkatkan efektivitas gerakan solidaritas. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu Palestina-Israel di kalangan masyarakat global, serta mempromosikan dialog dan rekonsiliasi sebagai cara untuk mencapai perdamaian dan keadilan jangka panjang di wilayah tersebut.

Mempertahankan dan memperkuat solidaritas global untuk Palestina adalah sebuah tantangan yang kompleks dan multifaset. Salah satu tantangan utama adalah polarisasi politik dan opini di antara negara-negara dan komunitas-komunitas di seluruh dunia terkait konflik Palestina-Israel. Konflik ini telah menjadi isu yang sangat sensitif dan polarisasi dalam opini publik tentang konflik tersebut dapat menghalangi upaya-upaya untuk membangun solidaritas yang kuat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat perbedaan signifikan dalam pandangan masyarakat internasional terhadap konflik, dengan beberapa negara mengungkapkan dukungan yang kuat terhadap satu pihak sementara yang lain mendukung pihak yang berseberangan.

Selain polarisasi politik, faktor-faktor eksternal seperti tekanan geopolitik dan kepentingan ekonomi juga menjadi tantangan dalam

memperkuat solidaritas global untuk Palestina. Beberapa negara dan aktor-aktor regional memiliki kepentingan politik dan ekonomi tertentu di wilayah tersebut, yang mungkin bertentangan dengan tujuan solidaritas kemanusiaan. Konflik kepentingan ini dapat menghambat upaya-upaya untuk membangun solidaritas yang kuat dan bersatu di antara masyarakat global. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebagian besar bantuan kemanusiaan untuk Palestina berasal dari donatur-donatur individual dan organisasi-organisasi kemanusiaan, bukan dari negara-negara atau lembaga-lembaga pemerintah.

Selain faktor-faktor eksternal, tantangan internal seperti kurangnya koordinasi dan keberagaman tujuan juga dapat menghambat solidaritas global untuk Palestina. Gerakan solidaritas sering kali terdiri dari berbagai kelompok dan organisasi dengan tujuan dan agenda yang berbeda-beda. Kurangnya koordinasi dan konsolidasi antara kelompok-kelompok ini dapat mengurangi efektivitas gerakan solidaritas secara keseluruhan dan menyebabkan pemborosan sumber daya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat lebih dari 1300 organisasi kemanusiaan yang aktif di wilayah Palestina, menunjukkan tingginya tingkat fragmentasi dalam upaya-upaya solidaritas.

Selain tantangan-tantangan tersebut, juga terdapat kendala-kendala praktis seperti pembatasan akses dan keamanan yang dapat menghalangi upaya-upaya solidaritas untuk Palestina. Wilayah Palestina sering kali menjadi tempat konflik dan ketegangan yang tinggi, membuat sulit bagi bantuan dan relawan untuk masuk dan bekerja di wilayah tersebut. Pembatasan akses ini dapat menghambat distribusi bantuan kemanusiaan dan menyulitkan upaya-upaya untuk membangun solidaritas global yang efektif.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting untuk memperkuat kerjasama dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam gerakan solidaritas global untuk Palestina. Langkah-langkah konkret seperti menyatukan tujuan, membangun kemitraan strategis, dan membagi sumber daya secara efisien dapat membantu mengatasi fragmentasi dan meningkatkan efektivitas gerakan solidaritas. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu Palestina-Israel di kalangan masyarakat global, serta mempromosikan dialog dan rekonsiliasi sebagai cara untuk mencapai perdamaian dan keadilan jangka panjang di wilayah tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan-temuan utama dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gerakan solidaritas global untuk Palestina telah memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan bantuan kemanusiaan, memperkuat infrastruktur dan layanan publik, serta memperkuat kapasitas masyarakat Palestina untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Bantuan kemanusiaan yang disediakan telah membantu mengurangi beban yang ditanggung oleh masyarakat Palestina yang terdampak konflik, sementara pembangunan infrastruktur dan layanan publik telah meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Selain itu, program-program pembangunan kapasitas dan advokasi hak asasi manusia telah membantu memperkuat ketahanan masyarakat Palestina terhadap dampak konflik dan krisis kemanusiaan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas global untuk Palestina memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Palestina dan upaya perdamaian di wilayah tersebut. Dengan terus memperkuat solidaritas dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, gerakan solidaritas global dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dan memperjuangkan keadilan bagi rakyat Palestina. Keterkaitan kesimpulan ini dengan tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan dampak gerakan solidaritas global untuk Palestina, serta memberikan dasar bagi rekomendasi ke depannya.

Dengan demikian, penting bagi para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun internasional, untuk terus mendukung dan memperkuat gerakan solidaritas global untuk Palestina. Langkah-langkah konkret seperti meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, mempromosikan dialog dan rekonsiliasi, serta memberikan dukungan finansial dan politik yang berkelanjutan dapat membantu memperkuat solidaritas global ini dan mendorong tercapainya perdamaian dan keadilan di wilayah Palestina.

Untuk meningkatkan solidaritas global untuk Palestina, perlu dilakukan langkah-langkah konkret yang melibatkan berbagai pihak terkait. Pertama, diperlukan upaya untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara organisasi kemanusiaan, lembaga donor, pemerintah, masyarakat sipil, dan individu-individu yang terlibat dalam gerakan solidaritas global. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan platform-platform koordinasi, pertukaran informasi, dan pembagian tugas yang jelas untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi upaya solidaritas tersebut. Selain itu, penting untuk terus

mempromosikan dialog antara berbagai pihak yang berkepentingan, serta mengadvokasi kebijakan-kebijakan yang mendukung perdamaian dan keadilan bagi rakyat Palestina.

Untuk penelitian selanjutnya dalam konteks solidaritas global untuk Palestina, disarankan untuk menginvestigasi lebih lanjut tentang dampak dan efektivitas berbagai inisiatif solidaritas, baik di tingkat lokal maupun global. Penelitian dapat difokuskan pada analisis mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti budaya, agama, politik, dan ekonomi mempengaruhi solidaritas global, serta bagaimana inisiatif solidaritas tersebut dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi digital dan media sosial dapat digunakan untuk memperkuat solidaritas global, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaannya dalam konteks konflik Palestina-Israel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, B. Kelompok Massa Pendukung Palestina Bentrok dengan Massa Pendukung Israel di Bitung Sulawesi Utara, Pemkot dan Polisi Sebut Suasana Sudah Kondusif. 25 November 2023. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/013325322/kelompok-massa-pendukung-palestina-bentrok-dengan-massa-pendukung-israel-di-bitung-sulawesi-utara-pemkot-dan-polisi-sebut-suasana-sudah-kondusif>
- Adryamarthanino, A. & Tri Indriawati. Pelanggaran HAM yang Dilakukan Israel terhadap Palestina. 24 Oktober 2023. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/24/-160000679/pelanggaran-ham-yang-dilakukan-israel-terhadap-palestina?page=all>
- Al-Monitor. (2021). Palestine. Diakses dari: <https://www.almonitor.com/pulse/palestine>
- Amnesty International. (2021). Israel and the Occupied Palestinian Territories. Diakses dari: <https://www.amnesty.org/en/countries/middle-east-and-north-africa/israel-and-occupied-palestinian-territories/report-israel-and-occupied-palestinian-territories>.
- Azizah, S.N. 109,61 Miliar Tagar Pro-Palestina Bergema di Intagram dan TikTok. 20 November 2023. <https://techno.okezone.com/read/2023/11/20/16/2923882/109-61-miliar-tagar-pro-palestina-bergema-di-intagram-dan-tiktok?page=1>

- BBC News Indonesia. Simpati masyarakat Indonesia bagi Gaza. 10 Juli 2014. [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/07/140710\\_so\\_lidaritas\\_palestina](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/07/140710_so_lidaritas_palestina)
- Beck, U. (2021). *The Metamorphosis of the World: How Climate Change is Transforming Our Concept of the World*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Bermudez, A. Sejarah wilayah Tepi Barat yang dijuluki 'Berlin kecil' dalam konflik Israel dan Palestina. 29 November 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c1428lx0wl7o>
- CNBC Indonesia. Potret Aksi Bela Palestina di Jakarta, Lawan Agresi Israel. 5 November 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231105110647-7-486490/potret-aksi-bela-palestina-di-jakarta-lawan-agresi-israel>
- Cueto, J. C. Apa saja aliansi kekuatan di Timur Tengah yang menjadi sumber ketegangan dan konflik di kawasan ini?. 4 Februari 2024 <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c131n1nlez5o>
- Della Pergola, S., Dashefsky, A., & Sheskin, I. (2020). *World Jewish Population 2020*. New York: Springer Nature.
- Djalu Pamungkas. (2022). Politik Luar Negeri Indonesia Terhadap Konflik Palestina Israel dalam Menjaga Perdamaian. *Jurnal Serambi Hukum*, 14(02), hal. 63-70
- Hana, A. Mengenal Hamas & Fatah: Awal Perseteruan & Upaya Perdamaian. 9 Oktober 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231009151824-4-479099/mengenal-hamas-fatah-awal-perseteruan-upaya-perdamaian>
- Hanieh, A. (2021). *Lineages of Revolt: Issues of Contemporary Capitalism in the Middle East*. Chicago: Haymarket Books
- Ibrahim, I. Dampak Positif Dukungan Terhadap Palestina di Media Sosial. 1 November 2023. <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/dampak-positif-dukungan-terhadap-palestina-di-media-sosial/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Indonesia-Paestine. Akses pada 11 Februari 2024. <https://www.kemlu.go.id/amman/id/pages/indonesia-palestine/2415/etc-menu#:~:text=Indonesia%20dan%20Palestina%20memiliki%20kerja,mela-lui%20beasiswa%20maupun%20pembiayaan%20pribadi>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Indonesia Konsisten Perjuangkan Hak dan Kemerdekaan Bangsa Palestina. 8 Januari 2024.

- <https://kemlu.go.id/portal/idd/read/5661/berita/indonesia-konsisten-perjuangkan-hak-dan-kemerdekaan-bangsa-palestina>
- Lau, J. The Implications of the Israel-Gaza Conflict on Indonesia. 19 Oktober 2023. <https://fulcrum.sg/the-implications-of-the-israel-gaza-conflict-on-indonesia/>
- Maharani, E. PBB Akui Permukiman Ilegal Israel Jadi Hambatan Besar Perdamaian dengan Palestina. 23 Agustus 2023. <https://internasional.republika.co.id/berita/rzthlh335/pbb-akui-permukiman-ilegal-israel-jadi-hambatan-besar-perdamaian-dengan-palestina>
- Mukhtar, U. Wujud Solidaritas, APJII Serahkan Donasi Kemanusiaan untuk Palestina. 1 Desember 2023. <https://news.republika.co.id/berita/s4zp2t320/wujud-solidaritas-apjii-serahkan-donasi-kemanusiaan-untuk-palestina>
- Nugroho. Korban Wanita dan Anak-anak Palestina Capai 67 Persen. 4 November 2023. <https://www.rri.co.id/internasional/430478/korban-wanita-dan-anak-anak-palestina-capai-67-persen>
- Nuriel Shiami Indiraphasa. Dukung Kemerdekaan Palestina dengan Kampanye Wear Green for Palestine. 14 November 2023. <https://www.nu.or.id/internasional/dukung-kemerdekaan-palestina-dengan-kampanye-wear-green-for-palestine-MFBys>
- Pratiwi, U. Platform Media Sosial Tak Mau Genosida di Palestina Tersebar, Mereka Menyensornya. 7 Oktober 2023. <https://www.nu.or.id/lapsus/platform-media-sosial-tak-mau-genosida-di-palestina-tersebar-mereka-menyensornya-2cHYY>
- Prawira, dkk. (2021). Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 6, No. 2, Oktober 2021: hal. 95-107
- Respati. R. Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, dan Upaya Penyelesaian. 3 November 2023. <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>
- Reyhan Respati. Konflik Palestina-Israel: Sejarah, Akar Masalah, dan Upaya Penyelesaian. 3 November 2023. <https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masalah-dan-upaya-penyelesaian>
- Sakti, R. E. Gelombang Demonstrasi Dunia dan Upaya Mewujudkan Perdamaian di Gaza. 8 November 2023. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/08/gelombang-demonstrasi-dunia-dan-upaya-mewujudkan-perdamaian-gaza>

- Shayla A., dkk. 2022. Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif* Vol. 01 No. 03 hal.1-10
- Shihab, M. Q. 2006. *Tafsir al-Misbah*. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati
- Statista. (2022). Number of social media users worldwide from 2017 to 2025. Diakses dari: <https://www.statista.com/statistics/278414/number-of-worldwide-social-network-users/>.
- UNDP. (2021). Supporting the Palestinian People: UNDP in the State of Palestine. Diakses dari: <https://www.ps.undp.org/content/papp/en/home/presscenter/pressreleases/2021/supporting-the-palestinian-people--undp-in-the-state-of-palestin.html>.
- UN Security Council. (2016). Resolution 2334. Diakses dari: [https://undocs.org/S/RES/2334\(2016\)](https://undocs.org/S/RES/2334(2016)).
- Ulya, F. N dan Kriandi. Solidaritas untuk Palestina Bergema di Jakarta. 6 November 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/06/07052931/solidaritas-untuk-palestina-bergema-dari-jakarta?page=all>
- UNRWA. (2021). UNRWA in Figures. Diakses dari: <https://www.unrwa.org/resources/about-unrwa/unrwa-figures>.
- UN Security Council. (2016). Resolution 2334. Diakses dari: [https://undocs.org/S/RES/2334\(2016\)](https://undocs.org/S/RES/2334(2016))
- Utomo, Y.W. Hubungan Emosional Indonesia dan Palestina. 15 Oktober 2023. <https://sabili.id/hubungan-emosional-indonesia-dan-palestina/>
- World Bank. (2020). Economic Monitoring Report to the Ad Hoc Liaison Committee. Diakses dari: <https://www.worldbank.org/en/country/westbankandgaza/overview#1>